
Penerapan Kombinasi Kompres Daun Bunga Sepatu dan Virgin Coconut Oil terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak dengan Hipertermi di Ruang Anak RSUD Genteng Banyuwangi: Studi Kasus

Ninis Indriani dan Arinis Sidkiya Vindari

Program Studi Profesi Ners, Universitas Dr. Soekardjo Banyuwangi

Email Korespondensi: ninisindriani@gmail.com

ABSTRACT

*Hyperthermia in children is an increase in body temperature above the normal range that is commonly associated with infection, inflammation, dehydration, and disruption of thermoregulation. If not managed appropriately, hyperthermia may cause discomfort, febrile seizure, dehydration, and hypovolemic shock. This case study aimed to describe the application of a combination of hibiscus leaf (*Hibiscus rosa-sinensis*) compress and virgin coconut oil (VCO) as a complementary nursing intervention to reduce body temperature in a child with hyperthermia. This scientific article was arranged as a case study using the nursing care process, including assessment, nursing diagnosis, planning, implementation, and evaluation. The respondent was a 5-year-old female child treated in the pediatric ward of RSUD Genteng Banyuwangi with hyperthermia and signs of hypovolemia. The intervention consisted of applying crushed hibiscus leaves mixed with VCO on the forehead and large-vessel areas for 15-20 minutes, accompanied by monitoring of vital signs, fluid status, and patient comfort. The intervention was administered over 2 x 24 hours with three applications and was conducted alongside standard medical management. The result showed a decrease in body temperature from 39.7°C before intervention to 37.4°C after the first application and 36.8°C on the second day. Improvements were also observed in pulse rate, blood pressure, skin condition, and patient comfort. These findings indicate that the combination of hibiscus leaf compress and VCO had a positive effect on reducing body temperature and can be considered a safe complementary nursing intervention for children with hyperthermia.*

Keywords: *hibiscus leaf compress, virgin coconut oil, hyperthermia, children, body temperature*

PENDAHULUAN

Hipertermi pada anak merupakan masalah klinis yang sering dijumpai dalam praktik keperawatan anak. Kondisi ini

umumnya ditandai dengan peningkatan suhu tubuh di atas batas normal dan sering muncul sebagai respons tubuh terhadap proses infeksi, inflamasi, atau kondisi lain

yang memengaruhi pusat termoregulasi di hipotalamus. Dalam konteks pediatri, peningkatan suhu tubuh tidak hanya dipandang sebagai gejala, tetapi juga sebagai indikator penting yang perlu dipantau karena anak memiliki mekanisme adaptasi fisiologis yang belum sekuat orang dewasa. Apabila tidak ditangani secara tepat, hipertermi dapat menimbulkan ketidaknyamanan, dehidrasi, peningkatan metabolisme tubuh, kejang demam, bahkan komplikasi neurologis pada kasus berat (Antoon et al., 2015; Sukmandari et al., 2025).

Meskipun Banyuwangi telah menunjukkan prestasi luar biasa dalam hal inovasi kesehatan, kajian mendalam dan sistematis mengenai proses, tantangan, motivasi, dukungan, dampak, serta harapan dari para pelaku inovasi di lapangan belum banyak dilakukan. Literatur yang ada cenderung berfokus pada deskripsi inovasi tanpa menggali pengalaman subjektif para inovator (Farhan, 2023; Chen et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian fenomenologi yang bertujuan mengeksplorasi secara mendalam makna pengalaman para pelaku inovasi kesehatan di Banyuwangi menjadi sangat relevan dan penting.

Penelitian ini bertujuan menganalisis inovasi pemerintah daerah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Banyuwangi, dengan fokus pada delapan aspek utama: tujuan, kendala,

manfaat, pelaksanaan, motivasi, dukungan, dampak, dan harapan. Temuan diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur inovasi sektor publik dan kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan kesehatan daerah.

Secara global, demam masih menjadi salah satu keluhan utama pada anak yang mendorong orang tua membawa anak ke fasilitas kesehatan. Studi lintas negara terhadap anak usia 0–59 bulan menunjukkan bahwa penyakit dengan manifestasi demam masih memiliki proporsi yang cukup tinggi, terutama di negara berkembang dan wilayah dengan beban penyakit infeksi yang besar. Prevalensi penyakit demam pada anak usia 0–59 bulan di 27 negara Afrika Sub-Sahara mencapai 22,65%. Dalam konteks Indonesia, beberapa penelitian lokal juga menunjukkan bahwa demam sering dijumpai pada anak, baik sebagai manifestasi infeksi maupun sebagai kejadian ikutan pasca imunisasi (Ssentongo et al., 2023).

Penelitian Zulherni et al. (2024) di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan menemukan bahwa dari 523 kasus kejadian ikutan pasca imunisasi, 48,5% mengalami demam. Sementara itu, Wahyuni et al. (2025) melaporkan bahwa di Puskesmas Remboken, demam merupakan kejadian ikutan pasca imunisasi yang paling sering, yaitu sebesar 29,5%. Studi pendahuluan

yang dilakukan peneliti di RSUD Genteng, hipertermi juga menjadi masalah keperawatan yang penting karena banyak penyakit anak, seperti demam tifoid, infeksi saluran pernapasan, infeksi saluran cerna, dengue, dan penyakit infeksi lain, sering disertai peningkatan suhu tubuh. Dari register Ruang Anak RSUD Genteng pada periode Januari hingga Maret 2026, tercatat sebanyak 47 anak mengalami hipertermi dari total 68 pasien anak yang dirawat dengan diagnosis medis terbanyak yang menyertai hipertermi adalah demam thipoid dan ISPA. Data tersebut menunjukkan bahwa hipertermi masih menjadi masalah aktual di ruang perawatan anak dan membutuhkan intervensi keperawatan yang aman, sederhana, serta mudah diintegrasikan dengan prosedur pelayanan yang berlaku.

Dalam praktik keperawatan anak, penanganan hipertermi tidak hanya berfokus pada pemberian obat, tetapi juga mencakup tindakan mandiri perawat, seperti pemantauan suhu berkala, pemberian cairan, pengaturan pakaian, pengaturan lingkungan, dan pemberian kompres. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode kompres mampu membantu pelepasan panas tubuh melalui mekanisme konduksi, konveksi, evaporasi, dan vasodilatasi perifer. Penelitian Ariyani et al. (2024) menunjukkan bahwa tepid water sponge

lebih efektif dibandingkan plester kompres demam dalam menurunkan suhu tubuh pasien anak. Sejalan dengan itu, Sukmandari et al. (2025) menemukan bahwa tepid sponge dan kompres hangat sama-sama menurunkan suhu tubuh balita, meskipun tepid sponge menunjukkan penurunan rata-rata yang lebih besar.

Di sisi lain, penggunaan bahan alami sebagai terapi komplementer juga berkembang dalam praktik keperawatan dan kebidanan, terutama karena bahan tersebut mudah diperoleh, relatif murah, dan dekat dengan praktik kesehatan keluarga. Salah satu bahan alami yang banyak dikaji adalah daun bunga sepatu atau daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis L.*). Daun ini diketahui mengandung senyawa flavonoid, saponin, polifenol, dan komponen bioaktif lain yang secara teoretis berpotensi mendukung proses penurunan suhu tubuh melalui efek anti inflamasi dan antipiretik. Penelitian Prabowo et al. (2022) menemukan adanya pengaruh kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan demam pada anak. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Filawati et al. (2022), yang menunjukkan penurunan suhu bayi pasca demam KIPi setelah pemberian kompres daun kembang sepatu.

Penelitian - penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas beberapa metode nonfarmakologis dalam

menurunkan suhu tubuh anak, seperti kompres hangat, tepid water sponge, kompres daun bunga sepatu, kompres bawang merah, dan kombinasi bahan alami dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Namun, sebagian besar penelitian masih dilakukan secara terpisah pada satu jenis intervensi saja. Penelitian yang secara khusus menguji penerapan kombinasi kompres daun bunga sepatu dan VCO pada anak dengan hipertermi di ruang rawat inap anak masih terbatas. Padahal, ruang rawat inap memiliki karakteristik klinis yang berbeda, seperti variasi diagnosis, derajat demam, penggunaan terapi farmakologis bersamaan, serta kebutuhan pemantauan keperawatan yang lebih intensif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menilai apakah kombinasi kompres daun bunga sepatu dan VCO dapat menjadi intervensi komplementer yang aplikatif, aman, dan efektif dalam membantu menurunkan suhu tubuh anak penderita hipertermi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kombinasi kompres daun bunga sepatu dan *Virgin Coconut Oil* sebagai intervensi dalam menurunkan suhu tubuh pada anak penderita hipertermi di Ruang Anak RSUD Genteng. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan perubahan suhu tubuh anak sebelum dan sesudah intervensi, menilai efektivitas penerapan intervensi,

serta memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan tindakan keperawatan komplementer yang aman dan mudah diterapkan dalam pelayanan keperawatan anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan proses asuhan keperawatan. Proses asuhan keperawatan meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Studi kasus ini berfokus pada penerapan kombinasi kompres daun bunga sepatu dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai intervensi nonfarmakologis dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermi.

Subjek dalam studi kasus ini adalah seorang anak perempuan berusia 5 tahun dengan diagnosis medis febris convulsi yang dirawat di Ruang Anak RSUD Genteng Banyuwangi. Pengkajian dilakukan pada tanggal 4 April 2026. Data diperoleh melalui anamnesis kepada ibu pasien, observasi kondisi klinis, pemeriksaan fisik, pengukuran tanda-tanda vital, serta telaah data rekam medis.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi suhu tubuh dan tanda vital, termometer, catatan perkembangan pasien, serta panduan tindakan kompres. Intervensi dilakukan dengan menyiapkan

daun bunga sepatu yang telah dibersihkan dan dihaluskan, kemudian dicampur dengan VCO secukupnya. Campuran tersebut dibungkus menggunakan kain bersih dan diaplikasikan pada area dahi serta area pembuluh darah besar selama kurang lebih 15-20 menit. Setelah tindakan, suhu tubuh dan tanda vital dipantau untuk menilai respons pasien. Intervensi dilakukan selama 2 x 24 jam dengan tiga kali pemberian dan tetap disertai penatalaksanaan medis sesuai instruksi, seperti pemberian antipiretik dan pemenuhan kebutuhan cairan.

HASIL

Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan yang dilakukan pada tanggal 4 April 2026 pukul 10.00 wib didapatkan data An. M, perempuan usia 5 tahun, dirawat di rumah sakit dengan keluhan demam sejak 2 hari sebelum masuk rumah sakit. Ibu pasien mengatakan, anak mengalami demam naik turun dengan suhu mencapai 40°C disertai dengan diare 4 kali dalam sehari, anak juga tidak mau makan sejak tubuhnya mengalami demam. Sekitar 1 jam sebelum masuk rumah sakit, anak mengalami kejang selama kurang lebih 3 menit, tubuh kaku, mata melirik ke atas dan bibir tampak kebiruan. Ibu pasien juga menyampaikan bahwa anak memiliki riwayat kejang demam sebelumnya yaitu

pada bulan April 2025. Hasil pemeriksaan fisik anak terlihat rewel, kondisi umumnya lemah, gelisah, kulit teraba hangat dan tampak berkeriat. Tanda vital menunjukkan suhu 39,7°C, nadi 125 x/menit, frekuensi napas 22 kali/menit, saturasi oksigen 98% dan tekanan darah 80/60 mmHg. Turgor kulit kurang elastis, mukosa bibir kering. badan sebelum sakit 18 kg, sedangkan berat badan setelah sakit 17 kg.

Berdasarkan data hasil pengkajian, diagnosa keperawatan yang muncul pada An. M adalah hipertermi berhubungan dengan proses infeksi, hipovolemia berhubungan dengan evaporasi dan intake cairan yang kurang serta defisit nutrisi berhubungan dengan kurangnya asupan makanan. Implementasi keperawatan pada diagnosis hipertermia dilakukan melalui manajemen hipertermi diantaranya adalah mengobservasi tanda vital, pengaturan lingkungan, pemberian cairan oral sesuai toleransi, kolaborasi pemberian antipiretik serta pemberian kombinasi kompres daun bunga sepatu dan VCO. Sedangkan implementasi keperawatan pada diagnosa keperawatan hipovolemia dan defisit nutrisi dilakukan melalui manajemen hipovolemia dan manajemen nutrisi. Setelah pemberian implementasi asuhan keperawatan selama 3 hari yang terhitung mulai tanggal 4 April 2026 s/d 6 April 2026, menunjukkan masalah hipertermia

teratasi dan masalah defisit nutrisi masih teratasi sebagian. Pada intervensi pertama suhu tubuh anak mengalami penurunan dari 39,7°C menjadi 37,4°C. Pada evaluasi berikutnya suhu tubuh anak tetap di 37,4°C dengan penurunan nadi menjadi 102 x/menit. Pada hari kedua, suhu tubuh anak mencapai 36,9°C dengan nadi 82 x/menit, anak tampak lebih rileks dan nyaman, kulit tidak lagi hangat dan

masalah hipertermia dinilai teratasi. Pada masalah keperawatan hipovolemia dan defisit nutrisi menunjukkan anak sudah mulai mau makan sedikit-sedikit tapi sering, mukosa bibir lembab, BAB 2 kali ada ampas, dan turgor kulit sudah sedikit elastis. Hal ini menunjukkan masalah keperawatan hipovolemia dan defisit nutrisi sudah teratasi sebagian.

Table 1. Perubahan Suhu Tubuh Sebelum dan Sesudah Intervensi Kompres Daun Bunga Sepatu dan VCO

Observasi	Suhu	Keterangan
Sebelum	39,7°C	Hipertermi
Tindakan 1	37,4°C	Menurun
Hari I	37,4°C	Stabil
Hari II	36,9°C	Normal

PEMBAHASAN

Hasil studi kasus menunjukkan An. M mengalami peningkatan suhu tubuh 39,7°C disertai dengan tanda klinis berupa anak gelisah, rewel, kulit hangat, berkeringat, takikardia. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan suhu tubuh di atas nilai normal sebagai akibat perubahan set poin di hipotalamus sebagai respon infeksi atau inflamasi. Anak yang mengalami demam merupakan respon tubuh terhadap inflamasi atau infeksi sehingga perlu dilakukan pengkajian secara menyeluruh terhadap tanda vital, status hidrasi serta tanda bahaya lain yang menyertai demam seperti kejang akibat demam yang tinggi. Pada anak,

peningkatan suhu tubuh yang cepat dapat memicu kejang demam karena sistem saraf dan termoregulasi masih rentan terhadap perubahan fisiologis yang mendadak (Dhewa & Haryani, 2024; Jiang et al, 2024). Kondisi ini dialami oleh An. M yang mengalami kejang 1 jam sebelum masuk rumah sakit.

Selain hipertermi, An. M juga mengalami masalah hipovolemia yang ditandai dengan diare 4 kali sehari, mukosa bibir kering, turgor kulit kurang elastis, tekanan darah 80/60 mmHg, serta penurunan berat badan dari 18 kg menjadi 17 kg. Diare pada anak dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit, sedangkan demam dapat

meningkatkan kehilangan cairan melalui keringat dan evaporasi. Tanda seperti mukosa kering, turgor kulit menurun, takikardia, dan tekanan darah menurun merupakan indikator penting yang mengarah pada gangguan status cairan atau dehidrasi pada anak (Anigilaje, 2018). Penanganan hipertermi pada anak tidak hanya berfokus pada penurunan suhu, tetapi juga pemantauan status hidrasi, pemenuhan cairan dan pencegahan komplikasi (Azriliyani et al., 2024; Fachururrazi et al., 2022).

Pemberian kombinasi kompres daun bunga sepatu dan VCO memberikan respons positif terhadap penurunan suhu tubuh. Suhu tubuh pasien menurun dari 39,7°C menjadi 37,4°C setelah pemberian kompres pertama, kemudian mencapai 36,8°C pada hari kedua. Penurunan ini dapat dijelaskan melalui dua mekanisme. Pertama, efek fisik kompres membantu perpindahan panas dari tubuh ke media kompres melalui konduksi dan evaporasi. Kedua, kandungan flavonoid, saponin, tanin, dan polifenol pada daun bunga sepatu berpotensi memberikan efek antipiretik dan antiinflamasi melalui penghambatan siklooksigenase dan penurunan pembentukan prostaglandin E2 di hipotalamus, sehingga set point suhu tubuh kembali mendekati normal (Efendi et al., 2021; Prabowo et al., 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kompres daun kembang sepatu mampu membantu menurunkan suhu tubuh pada anak demam bayi pascaimunisasi. Sari et al. (2023) melaporkan bahwa kompres daun kembang sepatu memiliki efektivitas dalam menurunkan suhu tubuh balita saat demam, sedangkan Filawati et al. (2022) menunjukkan bahwa kompres daun kembang sepatu dapat digunakan sebagai upaya penurunan suhu bayi. VCO dalam kombinasi ini berperan sebagai media penghantar, emolien, dan pendukung kenyamanan kulit selama tindakan kompres dilakukan.

Meskipun hasil menunjukkan penurunan suhu yang nyata, interpretasi hasil perlu mempertimbangkan bahwa intervensi dilakukan bersamaan dengan penatalaksanaan medis lain, seperti pemberian antipiretik dan pemenuhan cairan. Oleh karena itu, penurunan suhu tidak dapat sepenuhnya diklaim berasal dari kompres, tetapi kombinasi kompres daun bunga sepatu dan VCO dapat dinilai sebagai terapi komplementer yang mendukung keberhasilan asuhan keperawatan. Sebagai studi kasus tunggal, hasil ini belum dapat digeneralisasikan secara luas, namun dapat menjadi dasar praktik awal dan rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan jumlah responden lebih besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus pada An. M dengan hipertermi di Ruang Anak RSUD Genteng Banyuwangi, penerapan kombinasi kompres daun bunga sepatu dan Virgin Coconut Oil selama 2 x 24 jam dengan tiga kali pemberian menunjukkan penurunan suhu tubuh dari 39,7°C menjadi 36,8°C. Intervensi ini juga diikuti dengan perbaikan nadi, peningkatan kenyamanan, kulit tidak lagi teraba panas, dan anak tampak lebih tenang. Kombinasi kompres daun bunga sepatu dan VCO dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan komplementer yang aman, mudah diterapkan, dan mendukung penatalaksanaan hipertermi pada anak, dengan tetap memperhatikan pemantauan tanda vital, status hidrasi, serta terapi medis sesuai indikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoon, J. W., Potisek, N. M., & Lohr, J. A. (2015). Pediatric fever of unknown origin. *Pediatrics in Review*, 36(9), 380–391. <https://doi.org/10.1542/pir.36-9-380>
- Anigilaje, E. A. (2018). Management of diarrhoeal dehydration in childhood: A review for clinicians in developing countries. *Frontiers in Pediatrics*, 6, 28. <https://doi.org/10.3389/fped.2018.00028>
- Ariyani, A. D., Theria, N. A., Satrianto, A., & Anitarini, F. (2024). Perbandingan pemberian metode tepid water sponge dengan plester kompres demam terhadap penurunan suhu tubuh pasien anak. *Professional Health Journal*, 5(2), 506–513. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i2.599>
- Azriliyani, R., Muadi, M., Zakiyah, V., Afriani, J., & Rahmawati, Y. (2024). Asuhan keperawatan pada pasien dengan syok hipovolemik di Rumah Sakit Daerah Gunungjati Kota Cirebon. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(9), 489-493. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i9.94>
- Dhewa, A. P., & Haryani, S. (2024). Pengelolaan hipertermi pada anak dengan kejang demam di Ruang Dadap Serep RSUD Pandanarang Boyolali. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan*, 3(1).
- Efendi, A., Hasibuan, M., Sihombing, E., & Wulandari, T. (2021). Bunga kembang sepatu dikreasikan untuk kesehatan. *Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 129-135.
- Fachururrazi, A. N., Rizki, L., & Awaludin, P. (2022). Pengelolaan pasien syok karena perdarahan berkurangnya volume sirkulasi darah dibandingkan dengan kapasitas pembuluh darah total. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(3), 42-51.
- Filawati, F. F., Catur Putri, R. R., & Zakiyya, A. (2022). Pemberian kompres daun kembang sepatu sebagai upaya penurunan suhu bayi. *Jurnal Sains Kebidanan*, 4(2), 73–78. <https://doi.org/10.31983/jsk.v4i2.9182>
- Jiang, J., Shen, Z., & Cao, J. (2024). Seizures in febrile children with

- SARS-CoV-2 infection: Clinical features, short-term follow-up. *BMC Pediatrics*, 24(1), 1-7. <https://doi.org/10.1186/s12887-024-04691-5>
- Sari, R., Salmarini, D. D., & Zulfadhilah, M. (2023). Perbedaan efektivitas kompres air hangat dan daun kembang sepatu dalam menurunkan suhu tubuh balita saat demam. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 124-142. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.2871>
- Sukmandari, N. M. A., Triana, K. Y., & Sukriyanti, P. A. (2025). The effectiveness of warm compresses and tepid sponge baths on body temperature in toddlers who have a fever on the first day. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 23(3), 401–405. <https://doi.org/10.36568/gelinkes.v23i3.300>
- Ssentongo, P., Chinchilli, V. M., Shah, K., Harbaugh, T., & Ba, D. M. (2023). Factors associated with pediatric febrile illnesses in 27 countries of Sub-Saharan Africa. *BMC Infectious Diseases*, 23, 391. <https://doi.org/10.1186/s12879-023-08350-5>
- Wahyuni, Yofa, I., Lalita, E. M., Fajrin, I., Pratiwi, D., & Purwandari, A. (2025). The effectiveness of red onion compress therapy and Virgin Coconut Oil (VCO) on infant body temperature regulation post-DPT immunization in a holistic care approach. *Jurnal Midwifery*, 7(2), 203–210. <https://doi.org/10.24252/jmw.v7i2.55896>
- Zulherni, R., Ginting, A. S. B., & Wulandari, R. (2024). Efektivitas kompres bawang merah dan daun kembang sepatu terhadap penurunan demam pada anak pasca imunisasi DPT-HB-HIB di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan tahun 2023. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 6207–6219